
Pola Kalimat Inversi Deklaratif pada Lirik Lagu Mahalini Raharja Tahun 2024: Kajian Sintaksis

Fitri Alaida Alfiana*, Suhartono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding author email: fitri.23070@mhs.unesa.ac.id*

Abstract

In this research, use of declarative inversion sentence patterns in the lyrics of song Mahalini Raharja 2024 was analyzed. The aim of this research was to identify and describe pattern of declarative inversion sentences in the lyrics of the song Mahalini Raharja 2024 based on syntax theory. Descriptive qualitative methods are applied to obtain in-depth, critical, logical and holistic research results. Data collection techniques in this research are literature studies and descriptive analysis studies. The research data source was obtained from the lyrics of the song Mahalini Raharja which was released in 2024. In this research, findings are presented which describe twenty sentences declarative inversion of pattern in the lyrics of song Mahalini Raharja in year 2024, including of (1) eight sentences were found to have a declarative inversion pattern in the lyrics of the song *bermuara*, (2) seven sentences were found to have a declarative inversion pattern in the lyrics of the song *mati-matian*, and (3) five sentences were found to have an inversion pattern declarative in the lyrics of the song *sampai menutup mata mahalini's* version. By observing the lyrics of the song Mahalini Raharja, declarative inversion sentences can be characterized by predicate being positioned before subject at the beginning of the sentence. Based on the results analysis, it can be concluded that declarative inversion sentence pattern in the lyrics of the song Mahalini Raharja consists of: P-S, P-K, P-S-O, P-S-K, P-S-Pel, K-P-S, and P-S-P. The interesting element of this research is discussion of declarative inversion sentence patterns in a sentence structure that is different from normal sentences because of inversion structure as a feature and role in declaring meaningful information in sentence. Urgency of this research is the use declarative inversion sentences to make sentences more effective, but not scientifically logical.

Keywords: *declarative, inversion, sentence, song, syntax.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan pola-pola kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024 berdasarkan kajian sintaksis. Metode kualitatif dekriptif diterapkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam, kritis, logis, dan holistik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi literatur pustaka dan studi analisis deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari lirik-lirik lagu Mahalini Raharja yang dirilis tahun 2024. Pada penelitian ini, dipaparkan temuan yang mendeskripsikan dua puluh kalimat berpola inversi deklaratif pada lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024, meliputi: (1) delapan kalimat ditemukan berpola inversi deklaratif dalam lirik lagu *bermuara*, (2) tujuh kalimat ditemukan berpola inversi deklaratif dalam lirik lagu *mati-matian*, dan (3) lima kalimat ditemukan berpola inversi deklaratif dalam lirik lagu *sampai menutup mata versi mahalini*. Dengan mengamati lirik-lirik lagu Mahalini Raharja, kalimat inversi deklaratif dapat ditandai dengan predikat yang diposisikan mendahului subjek di awal kalimat. Berdasar hasil analisis, dapat disimpulkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu Mahalini Raharja yang terdiri atas: P-S, P-K, P-S-O, P-S-K, P-S-Pel, K-P-S, dan P-S-P. Unsur kemenarikan penelitian ini adalah pembahasan pola kalimat inversi deklaratif dalam tata kalimat yang berbeda dengan kalimat normal karena keterbalikan susunan sebagai kekhasannya dan perannya mendeklarasikan informasi bermakna dalam kalimat. Urgensi penelitian ini adalah penggunaan kalimat inversi deklaratif untuk mengefektifkan kalimat yang benar, namun tidak logis secara ilmiah.

Kata kunci: deklaratif, inversi, kalimat, lagu, sintaksis.

PENDAHULUAN

Kajian linguistik diketahui berkembang signifikan seiring meningkatnya penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Khairah dan Ridwan, 2014). Peningkatan produktivitas berbahasa mempengaruhi perbedaan cara pandang masyarakat terhadap bahasa. Hal ini memunculkan perspektif yang berbeda untuk memahami, menelusuri, mempelajari, meneliti, dan menggunakan bahasa. Perbedaan pandangan masyarakat mengakibatkan munculnya berbagai teori bahasa yang dikemukakan para ahli. Selain itu, perbedaan cara pandang terhadap bahasa dikaitkan dengan pembelajaran bahasa akibat diterapkannya teori dari berbagai perspektif yang berbeda. Adapun contoh teori bahasa yang dikemukakan ahli bahasa adalah formalisme dan fungsionalisme. Dari kedua teori tersebut, dikemukakan hakikat dan deskripsi struktural dalam bahasa yang menguraikan struktur, fungsi, unsur-unsur, karakteristik, kategori, dan masalah-masalah bahasa yang lainnya (Khairah dan Ridwan, 2014). Dalam studi linguistik, dipelajari bidang keilmuan yang meneliti bahasa, misalnya fonologi, morfologi, analisis wacana, pragmatik, semantik, dan sintaksis yang difokuskan meneliti unsur-unsur penting dalam kalimat. Kajian bahasa bertambah penting seiring merebaknya penelitian fonologi, morfologi, wacana, pragmatik, semantik dan sintaksis yang membahas tata bahasa, unsur, struktur, ragam jenis, satuan-satuan maupun konteks bahasa.

Kridalaksana (1985) memaknai sintaksis sebagai tatanan bahasa yang melingkupi kata dan satuan-satuan yang lebih luas dari kata, serta korelasi antarsatuan-satuan tersebut. Dengan kata lain, sintaksis merupakan bidang studi yang menguraikan hubungan antarunsur bahasa dalam proses pembentukan kalimat. Pemerolehan istilah sintaksis diadaptasi dari bahasa Yunani, "*sun*" dan "*tattein*" yang bermakna mengatur secara bersama-sama, bahasa Belanda "*syntaxis*", dan bahasa Inggris "*syntax*" (Ramlan, 1981). Menurut Ramlan (1981), sintaksis dipahami kajian bahasa yang menguraikan seluk-beluk frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Sementara itu, Keraf (1984) menginterpretasikan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas dasar-dasar, ruang lingkup hingga proses pembentukan kalimat dalam bunyi bahasa (Keraf, 1984). Berdasarkan paparan teori para ahli, disimpulkan pemahaman yang memaknai bahwa sintaksis merupakan salah satu kajian linguistik yang membahas struktur, urutan, susunan, pola, dan hubungan unsur-unsur pembentuk kalimat. Dalam sintaksis, dipelajari korelasi antarkata, frasa, dan klausa untuk menghasilkan kalimat yang efektif dan bermakna. Berdasarkan pandangan linguistik, sintaksis didefinisikan cabang ilmu yang mengkaji struktur dan cara pembentukan kalimat mencakup susunan kata, kategori kalimat, dan unsur pembentukan kalimat yang konstituen (Lindayani, 2024).

Sihombing dan Kentjono (2009) menafsirkan bahwa satuan bahasa dan struktur pembangun yang melebihi kata, misalnya; frasa, klausa, dan kalimat ditelaah dalam sintaksis. Verhaar (2012) mengungkapkan kalimat terbentuk melalui hubungan antarsatuan bahasa yang terdiri atas klausa, frasa, dan kata. Selaras dengan pandangan beberapa ahli, Syamsudin (2007) juga memaknai sintaksis dengan ilmu tata kalimat yang membahas keterlibatan unsur-unsur sintaksis untuk membentuk kalimat. Selain itu, sintaksis dianggap penting mempelajari pembentukan, dan penyuntingan kalimat secara efektif dan sistematis. Keefektifan kalimat diperlukan untuk membangun pemahaman terhadap makna informasi yang disampaikan. Setiap kalimat yang terbentuk mengandung makna informasi tertentu yang ditujukan kepada pihak lain. Kalimat sebagai satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, lengkap, dan utuh dibentuk dari susunan frasa dan klausa baik satu maupun lebih. Kalimat juga dimaknai satuan unsur terkecil yang menjelaskan pemikiran (Lindayani, 2024). kalimat bertujuan menyampaikan pandangan, pemikiran, informasi, perintah, pertanyaan, perasaan, gagasan dan emosi.

Kalimat dicirikan dengan beberapa hal, meliputi: kalimat terbentuk dari susunan kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa atau frasa dengan klausa. Kalimat paling sedikit memiliki satu subjek dan satu predikat, namun tidak dapat disebut kalimat apabila tidak memiliki salah satu diantara subjek atau predikat. Ada beberapa kalimat yang disampaikan dengan nada dan intonasi tertentu, tetapi ada pula yang tidak. Dengan demikian, dapat ditafsirkan kalimat merupakan komponen

dasar dalam bahasa yang disusun berdasarkan struktur dan urutan tertentu, serta mandiri sebagai kesatuan wujud bahasa yang sempurna. Dalam pembentukan kalimat, terdapat dua bentuk tataran bahasa yang terbagi atas tataran gramatikal dan fonologis. Sintaksis terkategori studi yang berkaitan dalam tata kebahasaan yang disebut gramatikal. Dalam sintaksis, susunan diperlukan untuk memaparkan tataran gramatikal dalam kalimat. Ramlan (1981) mendeskripsikan kalimat sebagai satuan gramatikal yang terbatas oleh intonasi dan nada sehingga kalimat tidak diamati berdasarkan jumlah kata, tetapi struktur dan pengucapannya karena struktur kalimat melibatkan tata gramatikal dengan pola yang bervariasi. Struktur kalimat mengandung subjek yang dilambangkan S, predikat yang dilambangkan P, objek yang dilambangkan O, pelengkap yang dilambangkan Pel, dan keterangan yang dilambangkan K (Pesiwarissa, 2024).

Kalimat memiliki fungsi komunikatif dalam aktivitas berbahasa baik berbentuk lisan maupun tulisan untuk menyampaikan dan mengekspresikan sesuatu hal yang melibatkan lima unsur sintaksis dengan simbol S, P, O, K, dan Pel. Setiap kalimat memuat unsur-unsur sintaksis, tetapi tidak semua memiliki fungsi sintaksis lengkap, meliputi: subjek (S) predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (Pel) (Lindayani, 2024). Subjek (S) berfungsi sebagai salah satu elemen pembentuk kalimat sebagai pelaku yang melakukan tindakan atau aktivitas tertentu. Pada umumnya, subjek diposisikan di awal kalimat, namun posisi subjek dapat dipermutasi tergantung pola kalimat tertentu dan struktur yang lebih kompleks. Predikat berfungsi sebagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan dan hubungan yang berkaitan dengan subjek. Pada umumnya, predikat diposisikan tepat setelah subjek dan sebelum objek. Akan tetapi, predikat juga dapat diletakkan mendahului subjek dan objek di awal kalimat dalam beberapa situasi tertentu. Objek berfungsi sebagai segala hal yang dikenai tindakan atau aktivitas dalam kalimat sebagai konsekuensi yang dikaitkan dengan subjek dan predikat. Pelengkap berfungsi sebagai unsur sampingan yang dapat melengkapi, menguraikan, dan menegaskan subjek. Pelengkap memberikan tambahan, deskripsi, informasi, dan hal-hal lain yang mendukung subjek atau objek agar predikat memiliki makna yang dapat diterima dengan mudah. Keterangan berfungsi sebagai unsur terakhir yang fleksibel karena posisinya dapat dipermutasi atau dihilangkan sesuai kebutuhan kalimat. Keterangan dapat diposisikan di awal, tengah, atau akhir.

Berdasarkan fungsi sintaksisnya, kalimat juga dikategorikan sebagai kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap (Lindayani, 2024). Kalimat lengkap dapat dimaknai dengan kalimat yang memiliki unsur-unsur lengkap terdiri atas subjek (S), dan predikat (P), serta adanya penambahan unsur objek (O), pelengkap (Pel) maupun keterangan (K) dalam kalimat. Secara sintaksis, kalimat lengkap dinamakan dengan kalimat mayor karena struktur kalimat ini memiliki klausa lengkap. Sementara itu, kalimat tidak lengkap dinamakan kalimat minor karena kalimat ini hanya terdiri dari gabungan kata, frasa atau satu klausa yang memiliki salah satu unsur di antara subjek (S), predikat (P) objek (O), dan sebagainya. Kalimat tidak lengkap dapat berupa subjek dan objek, predikat dan objek, predikat dan pelengkap sehingga informasi yang dipaparkan menjadi ambigu, tidak jelas, dan tidak efektif. Maka, disimpulkan bahwa posisi predikat dan subjek berperan utama dalam penyempurnaan kalimat. Pembahasan kalimat diketahui melimpah karena banyaknya klasifikasi kalimat berdasarkan aspek dan bidang tertentu yang dikemukakan beragam perspektif. Hal ini selaras dengan maraknya teori-teori, tujuan penggunaan kalimat, dan fungsinya untuk menyampaikan informasi. Perbedaan pandangan para ahli bahasa menjadikan implementasi kalimat meningkat signifikan akibat khalayak umum menganut teori yang berbeda.

Kalimat inversi didefinisikan kalimat yang di dalamnya mengalami perubahan susunan atau struktur dengan memindahkan, mengubah, mengatur, menata maupun membalikkan posisinya supaya membedakan susunan kalimat ini dengan kalimat normal umumnya yang dapat dikatakan tidak lazim berposisi di susunan tersebut (Kridalaksana, 1985). Dalam kalimat inversi, perubahan susunan kata biasa terjadi karena mengikuti struktur dan pola yang ditetapkan. Pola yang dimaksudkan adalah predikat mendahului subjek, keterangan diposisikan di awal kalimat, dan susunan kalimatnya diawali

dengan kata kerja (verba). Kalimat inversi memberikan efek estetik, artistik, dan istimewa dalam penataan kata-kata dalam kalimat. Penataan kalimat semacam ini banyak ditemukan dalam lirik lagu, puisi, syair, hikayat, dan pantun yang bertujuan mengungkapkan nilai-nilai, ajaran, pesan moral dan ungkapan-ungkapan tersirat kepada khalayak umum melalui penyampaian yang bermakna. Untuk mengungkapkan informasi bermakna, diperlukan kalimat yang indah, dan santun karena keefektifan susunan kalimat berpotensi memantik daya tarik khalayak umum untuk memerhatikannya.

Kalimat inversi deklaratif didefinisikan salah satu bentuk kalimat inversi yang memuat informasi, pernyataan, dan berita yang diberikan kepada khalayak umum (Sitorus, 2019). Dalam kalimat inversi deklaratif, dipaparkan beragam informasi penting secara implisit maupun eksplisit untuk memberitahukan segala sesuatu peristiwa yang terjadi di masa lalu, masa kini atau masa depan dengan tata kalimat yang tidak biasa ditemukan dalam kalimat deklaratif normal. Secara sederhana, kalimat inversi deklaratif adalah bentuk kalimat pernyataan atau berita yang disusun berpola terbalik dengan predikat mendahului subjek di awal kalimat untuk mendeklarasikan makna informasi. Ketidaklaziman struktur inversi menjadi ciri kalimat inversi. Penggunaan kalimat inversi deklaratif bertujuan mendeklarasikan dan menyampaikan makna informasi pada kalimat tertentu dengan tata bahasa yang estetika, meskipun informasi yang disampaikan krusial dan tegas. Kalimat inversi deklaratif dapat diimplementasikan dalam penulisan kalimat untuk memaparkan informasi yang tegas dan logis, tetapi tidak bersifat kaku. Hal ini diperlukan sebagai upaya mengefektifkan kalimat yang benar, tetapi tidak logis secara ilmiah. Kalimat yang efektif dan ilmiah pada penerapan pola kalimat yang dianggap tidak lazim dapat meningkatkan minat khalayak umum untuk memerhatikan dan memahami informasi yang terdapat di dalamnya.

Pola kalimat inversi deklaratif dianalisis mendalam pada penelitian ini berdasar teori sintaksis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh populernya pemakaian pola kalimat inversi dalam lirik-lirik lagu, puisi, syair, gurindam, dan sastra kontemporer lainnya. Kalimat inversi bertujuan mendeklarasikan makna tersirat, menyampaikan informasi mendalam, memberikan penekanan terhadap kalimat tertentu, dan mempercantik hasil tulisan. Penelitian ini memilih pola kalimat inversi deklaratif untuk dianalisis karena terdapat bentuk ketidaklaziman susunan dalam kalimat inversi dengan tata letak unsur-unsur kalimat yang tidak disusun secara sistematis dan normal. Urgensi penelitian ini dapat diamati melalui penggunaan kalimat inversi deklaratif dalam penyusunan kalimat karena kalimat yang dianggap unik dan tidak lazim dapat meningkatkan daya tarik untuk memerhatikannya. Semakin unik kalimat disusun dan semakin rumit pola yang digunakan, semakin menarik pula kalimat tersebut di mata publik. Oleh karena itu, kalimat inversi deklaratif digunakan dalam penyusunan kalimat agar tulisan yang dihasilkan menarik dan bermakna, meskipun diimplikasikan secara tersirat.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu Anwar dan Afsun (2022) yang berjudul "*Kalimat Inversi dalam Teks Pidato Presiden Jokowi dan Implikasinya*". Berdasar hasil penelitian tersebut, dipaparkan dua puluh data kalimat yang dapat ditemukan pada teks pidato Presiden Jokowi dalam sidang tahunan MPR RI tahun 2021 berbentuk ungkapan yang menekankan kesabaran, ketabahan, kebersamaan, ketahanan, kepandaian, kesadaran, dan kecepatan yang dianalisis dengan kajian teori sintaksis. Bentuk implementasi kalimat inversi dalam teks pidato Presiden Jokowi menjadi contoh dan topik utama pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas IX. Dalam penelitian tersebut, kalimat diketahui sebagai media penyampaian gagasan dalam bentuk tulisan yang terdapat pada karya ilmiah populer untuk menciptakan variasi kalimat-kalimat logis yang menarik dan efektif. Adapun kesamaan diantara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah analisis kalimat inversi, sedangkan perbedaannya adalah sumber data yang dianalisis. Sumber data penelitian tersebut diperoleh dari teks pidato Presiden Jokowi, sementara sumber data pada penelitian ini diperoleh dari lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024. Dengan demikian, penelitian ini relevan dengan penelitian tersebut karena topik kajian yang sama diterapkan. Pada penelitian sebelumnya, metode kualitatif diterapkan untuk menganalisis dan memaparkan kalimat inversi dalam teks pidato Presiden Jokowi, sementara pada

penelitian ini metode kualitatif kembali diterapkan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pola kalimat inversi dalam lirik-lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Laia (2023) yang berjudul "*Analisis Pola Kalimat Dasar Bahasa Nias Utara Dialek Tengah di Desa Sifalagö Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan: Kajian Sintaksis*". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dipaparkan pola kalimat dasar yang ditemukan dalam bahasa Nias dialek Tengah, tepatnya di Desa Sifalagö Susua, Kecamatan Susua, Kabupaten Nias Selatan. Kalimat-kalimat dasar yang terdapat dalam bahasa Nias ditemukan berpola inversi yang terdiri atas pola: S-P, P-S, S-P-O, P-S-O, P-S-Ket, S-P-Pel, P-S-Pel, Ket-S-P, P-Pel-Ket, Ket-P-S, S-P-O-Pel, S-P-O-Ket, P-S-O-Ket, S-P-Pel-Ket, P-S-Ket-Pel, Ket-S-P-O, Ket-S-P-Pel, dan Ket-P-S-Pel. Pola kalimat dasar dalam susunan bahasa Nias dapat diawali subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan. Dalam bahasa Nias dialek Tengah dapat ditemukan pola kalimat inversi P-S, P-S-O, P-S-Pel, P-S-O-Ket, P-S-Ket, P-Pel-Ket, dan P-S-Ket-Pel. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah analisis pola kalimat dalam bentuk bahasa tertentu. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya mengkaji pola kalimat dasar dalam struktur bahasa Nias dialek Tengah, sementara penelitian ini mengkaji pola kalimat inversi deklaratif dalam lirik lagu. Perbandingan selanjutnya, sumber data penelitian tersebut didapat dari kalimat-kalimat dalam bahasa Nias dialek Tengah sedangkan sumber data penelitian ini diperoleh dari lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024. Pada penelitian sebelumnya, metode kualitatif diterapkan untuk menganalisis pola kalimat dasar dalam susunan bahasa Nias dialek Tengah yang digunakan masyarakat Sifalagö Susua, Kecamatan Susua, Nias Selatan, sementara penelitian ini, metode kualitatif diterapkan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pola kalimat inversi deklaratif dalam lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024. Berdasar perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dipahami bahwa terdapat relevansi hasil kajian dan pembahasan. Di sisi lain, terdapat juga perbandingan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Penelitian ini didasarkan pemikiran Ramlan (1981) yang menekankan sintaksis sebagai bidang studi linguistik yang mendalami seluk-beluk kalimat mencakup kata, klausa, frasa hingga struktur sintaksis dalam pembentukan kalimat (Ramlan, 1981). Dalam sintaksis, diteliti korelasi fungsional antarsatuan bahasa yang bertujuan membangun ungkapan kalimat yang bermakna. Kalimat dicirikan sebagai kesatuan bahasa yang berdiri sendiri secara utuh, paling sedikit terdiri atas subjek dan predikat, serta memiliki intonasi yang selaras dengan fungsinya. Kalimat diproduksi melalui keterlibatan predikat, subjek, objek, keterangan, dan pelengkap. Berdasarkan teori sintaksis, hubungan antarkata membentuk frasa, hubungan antarfrasa membentuk klausa, dan hubungan antarklausa membentuk kalimat yang berkesinambungan antara satu sama lainnya untuk menghasilkan kalimat yang berterima, berkorelasi, logis, dan efektif. Rumusan yang ditetapkan dalam penelitian ini membahas bagaimana pola kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024 berdasar sudut pandang teori sintaksis. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik-lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024. Tujuan lainnya adalah memaparkan urgensi penerapan pola kalimat inversi dalam bahasa lisan atau tulisan untuk menghasilkan kalimat yang ilmiah, logis, kritis, dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mengolah data-data penelitian karena metode ini didasarkan sumber-sumber referensi ilmiah. Yamjirin et al. (2024) menguraikan metode kualitatif sebagai salah satu jenis pendekatan yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman bermakna. Metode penelitian kualitatif membantu merumuskan pokok permasalahan yang berkaitan dengan fenomena dan konteks sosial di lingkungan masyarakat, misalnya, proses komunikasi. Dalam penelitian kualitatif, data didapatkan dari fakta,

realitas, dan penelitian terdahulu. Dalam hal ini, istilah deskriptif ditekankan sebagai analisis, literatur ilmiah, observasi terhadap fakta, dan teori-teori untuk menyajikan hasil penelitian yang berkualitas, relevan, logis, dan holistik (Sudaryono, 2023).

Metode kualitatif merupakan metode penyajian data penelitian secara deskriptif, naratif atau interpretatif yang dimulai dari pengumpulan hingga pengolahan data. Denzin & Lincoln (2009) membatasi cakupan metode kualitatif menjadi bagian yang lebih spesifik, meliputi: penginterpretasian, penarasian, pendeskripsian, penganalisisan, pengkajian, pemahaman, pengetahuan, penyelidikan, pengamatan, dan kajian literatur (Ahmadi, 2019). Metode penelitian kualitatif diterapkan untuk mengidentifikasi pola kalimat inversi dalam lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024 berdasar teori sintaksis karena metode ini dapat mengarahkan proses penelitian secara partisipatif atau nonpartisipatif, mengutamakan proses analisis, dan merumuskan pokok permasalahan, serta tujuan penelitian. Sumber data penelitian diperoleh dari lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024, meliputi: *bermuara*, *mati-matian*, dan *sampai menutup mata versi Mahalini*.

Prosedur operasional pengumpulan dan pengolahan data penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan, meliputi: (1) menentukan objek pembahasan (2) menentukan pokok permasalahan, (3) menentukan sumber data penelitian, (4) memperoleh referensi pustaka melalui literatur ilmiah, (5) menentukan landasan teori, (6) menetapkan teori-teori yang relevan, (7) memperbanyak literatur, pengetahuan, dan pemahaman, (8) menetapkan rumusan masalah, (9) menetapkan tujuan penelitian, (10) menetapkan metodologi penelitian, (11) menetapkan teknik penelitian, (12) merencanakan dan merancang penelitian, (13) mengumpulkan data, (14) meneliti dan menganalisis data, (15) mengolah data penelitian, (16) menyimpulkan dan mendiseminasi hasil penelitian. Prosedur penelitian perlu disusun sistematis dan terstruktur agar penelitian dilakukan secara efektif karena prosedur yang benar menentukan kualitas hasil penelitian yang maksimal. Di sisi lain, tahap operasional dalam penganalisisan data dapat dilakukan dengan strategi (1) identifikasi, (2) klasifikasi, (3) reduksi, (4) pemaparan, (5) penyajian, (6) penyajian, (7) penyimpulan, (8) verifikasi dan (9) pengecekan keabsahan.

Pada penelitian ini, diimplementasikan teknik penelitian studi analisis deskriptif dan studi kepustakaan yang diperoleh dari jurnal, hasil penelitian terdahulu (*research gap*), buku digital, dan sebagainya. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang diperlukan untuk menghimpun dan menemukan informasi-informasi relevan dengan topik pembahasan yang dianalisis dalam penelitian ini melalui aktivitas membaca dan menyimak. Studi pustaka bertujuan mempelajari beragam referensi ilmiah, seperti: buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian yang sejenisnya untuk memperoleh informasi dan landasan yang sesuai dengan topik kajian yang dianalisis. Studi pustaka digunakan sebagai proses pengumpulan yang menyertakan referensi yang valid sehingga diketahui kebenaran teorinya. Selain studi pustaka, diterapkan juga teknik triangulasi data untuk melakukan validitas, objektivitas, dan reliabilitas penelitian. Triangulasi bertujuan mengolah dan menganalisis data secara kritis, memeriksa keabsahan data dengan metode perbandingan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yang dilakukan, serta memeriksa keorisinalitasan gagasan dalam penelitian.

Melalui triangulasi, diperoleh referensi penelitian secara kritis dan holistik terhadap penelitian yang dilakukan dan dasar teori yang digunakan. Referensi yang baik mampu mengembangkan kerangka gagasan, meningkatkan kualitas hasil penelitian, serta menunjukkan urgensi dan kebaruan penelitian dengan rujukan sumber yang valid. Pada penelitian ini, studi pustaka diterapkan untuk menetapkan kajian teori, pokok masalah, dan sumber data, sedangkan studi analisis deskriptif digunakan mengkaji, mengolah, dan menyimpulkan data penelitian. Keabsahan data diperoleh dari relevansi hasil pembahasan yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, kebenaran rujukan informasi, keorisinalitasan ide gagasan penelitian, serta kebenaran kutipan yang digunakan. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperlukan untuk memvalidasi hasil penelitian, memantapkan teori, mempertajam pembahasan, serta meminimalisir adanya subjektivitas. Dengan demikian, unsur-unsur penelitian dapat disejajarkan baik sumber data, teori, metode, pembahasan hingga hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dipaparkan temuan yang menunjukkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik-lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa hal, antara lain: (1) Kalimat berpola inversi deklaratif dapat ditemukan sebanyak dua puluh data dalam lirik lagu *mati-matian*, *bermuara*, dan *sampai menutup mata versi Mahalini*. (2) Pada lirik lagu *mati-matian* diperoleh tujuh kalimat berpola inversi deklaratif dengan lima pola yang terdiri atas K-P-S, P-S-S-P/P-S-Pel, P-S-K, P-S, dan P-S-P. (3) Pada lirik lagu *bermuara* diperoleh delapan kalimat berpola inversi deklaratif dengan tiga pola yang terdiri atas P-S-Pel, P-S dan P-K. (4) Pada lirik lagu *sampai menutup mata* diperoleh lima kalimat berpola inversi deklaratif dengan tiga pola yang terdiri atas P-S-O, P-S-K, dan P-S-Pel. (5) Secara keseluruhan, dapat dipaparkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024 dengan pola P-S, P-K, P-S-P, P-S-K, P-S-O, K-P-S, P-S-P, dan P-S-Pel.

Pola kalimat inversi deklaratif ditemukan dalam bait pertama, kedua, dan keempat pada lirik lagu *mati-matian*, bait pertama, kedua, ketiga, dan kedelapan pada lirik lagu *bermuara*, serta bait pertama, kedua, dan keempat pada lirik lagu *sampai menutup mata versi Mahalini*. Beragam pola kalimat dapat ditemukan melalui studi analisis deskriptif dan studi pustaka yang dilakukan dengan membaca atau mendengarkan sebagai cara mengumpulkan data. Berdasarkan hasil temuan, diperoleh beberapa lirik yang tidak dapat disebut kalimat karena struktur yang tidak lengkap, salah satunya pola P-K pada bait ketiga lirik lagu *bermuara*, tetapi masih dikategorikan inversi karena keterbalikan susunannya. Hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk tabel sebagai paparan dari hasil analisis yang dilakukan sebagaimana berikut:

Tabel 1. Analisis Pola Kalimat Inversi pada Lirik Lagu Mahalini Raharja Tahun 2024

Data ke-	Data Kutipan Lirik	Kategori Lirik	Bentuk Kalimat	Pola Kalimat Inversi
1	<i>Di awal tercipta kisah kita...</i>	Bait pertama lirik lagu <i>mati-matian</i>	Inversi deklaratif	K-P-S
2	<i>Manis tuturmu buatku terpana...</i>	Bait pertama lirik lagu <i>mati-matian</i>	Inversi deklaratif	P-S-S-P/P-S-Pel
3	<i>Memang benar semua kata mereka...</i>	Bait kedua lirik lagu <i>mati-matian</i>	Inversi deklaratif	P-S
4	<i>Sudah cukup ku tak tahan lagi...</i>	Bait kedua lirik lagu <i>mati-matian</i>	Inversi deklaratif	P-S-P/P-S
5	<i>Habis fikir dengan sifatmu itu...</i>	Bait keempat lirik lagu <i>mati-matian</i>	Inversi deklaratif	P-S-K
6	<i>Berulang kali ku maafkan...</i>	Bait keempat lirik lagu <i>mati-matian</i>	Inversi deklaratif	P-S
7	<i>Berulang lagi kau lakukan...</i>	Bait keempat lirik lagu <i>mati-matian</i>	Inversi deklaratif	P-S
8	<i>Hapus semua jejak...</i>	Bait pertama lirik lagu <i>bermuara</i>	Inversi deklaratif	P-S
9	<i>Lukiskan khayalan...</i>	Bait kedua lirik lagu <i>bermuara</i>	Inversi deklaratif	P-S
10	<i>Susun cerita masa depan...</i>	Bait kedua lirik lagu <i>bermuara</i>	Inversi deklaratif	P-S-Pel
11	<i>Bisikkan rayuan...</i>	Bait kedua lirik lagu <i>bermuara</i>	Inversi deklaratif	P-S

12	<i>Merayu raya bahagia...</i>	Bait kedua lirik lagu <i>bermuara</i>	Inversi deklaratif	P-S
13	<i>Berlabuh di tujuan yang sama...</i>	Bait ketiga lirik lagu <i>bermuara</i>	Inversi deklaratif	P-K (bukan kalimat)
14	<i>Bermuara di keabadian...</i>	Bait ketiga lirik lagu <i>bermuara</i>	Inversi deklaratif	P-K (bukan kalimat)
15	<i>Peluk tempatku pulang...</i>	Bait kedelapan lirik lagu <i>bermuara</i>	Inversi deklaratif	P-S-Pel
16	<i>Menebarkan bau basab...</i>	Bait pertama lirik lagu <i>sampai menutup mata</i>	Inversi deklaratif	P-S-Pel
17	<i>Berikanlah aku bidup...</i>	Bait kedua lirik lagu <i>sampai menutup mata</i>	Inversi deklaratif	P-S-O
18	<i>Takkan kusakiti dia...</i>	Bait kedua lirik lagu <i>sampai menutup mata</i>	Inversi deklaratif	P-S-O
19	<i>Hukum aku bila terjadi...</i>	Bait kedua lirik lagu <i>sampai menutup mata</i>	Inversi deklaratif	P-S-K
20	<i>Tiada dusta, sumpah kekasih...</i>	Bait keempat lirik lagu <i>sampai menutup mata</i>	Inversi deklaratif	P-S-Pel

Pembahasan

Penelitian ini membahas pola-pola kalimat inversi deklaratif dalam lirik lagu Mahalini Raharja yang dirilis tahun 2024 dengan judul *mati-matian*, *bermuara*, dan *sampai menutup mata* versi Mahalini. Lagu pertama, *mati-matian* merupakan lagu ciptaan Mahalini yang berkolaborasi dengan Andmesh Kamaleng melalui label *HITS Records Music*. Lagu kedua, *bermuara* merupakan lagu ciptaan Mahalini yang berkolaborasi dengan Rizky Febian melalui label *HITS Records Music*. Lagu ketiga, *sampai menutup mata* merupakan lagu kolaborasi (*cover*) yang dibawakan secara langsung oleh Mahalini dan diproduksi PT. Aquarius Pustaka Musik. Lagu *sampai menutup mata* merupakan lagu diambil dari album musik Melly Goeslaw yang dinyanyikan pertamakali oleh Acha Septriasa di dalam film "*My Heart*" tahun 2006. Lagu-lagu Mahalini Raharja dipilih untuk dibahas dalam penelitian ini karena mayoritas masyarakat menggemari dan menghayati lirik lagu yang relevan dengan pengalaman sehingga maknanya dapat diterima dengan baik (Raharja, 2024).

Penelitian ini relevan dengan pembahasan dan kajian penelitian terdahulu Lolita (2021) yang berjudul "*Kajian Bandingan Stilistika dan Nilai Karakter Puisi-Puisi Religi Karya Taufik Ismail dengan Lirik Lagu Religi Opick*". Hasil analisis menginterpretasikan bahwa terdapat kesamaan antara puisi religi karya Taufik Ismail dengan lirik lagu Opick, salah satunya dalam penggunaan kalimat inversi. Dalam puisi-puisi Taufik Ismail dan lagu-lagu Opick yang sama-sama bergenre religi, ditemukan kalimat inversi sebagai penekanan dan penegasan kalimat terhadap sesuatu hal atau informasi bermakna yang disampaikan tersirat oleh pengarang kepada khalayak umum melalui lagu atau puisi. Dalam hal tersebut, kalimat inversi diperlukan untuk mengonstruksi makna secara tersirat yang diimplikasikan melalui puisi atau lirik lagu. Hasil dan pembahasan dalam penelitian tersebut diketahui sejalan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan objek kajian pola kalimat inversi. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan sumber data puisi religi karya Taufik Ismail dan lirik lagu karya Opick, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024.

Perbandingan antara penelitian terdahulu Lolita (2021) dengan penelitian ini, meliputi: (1) Perbedaan fokus kajian karena penelitian terdahulu mengkaji stilistika dan nilai karakter, sedangkan penelitian ini mengkaji pola kalimat. (2) Perbedaan sumber data. Pada penelitian terdahulu, sumber data diperoleh dari puisi-puisi karya sastrawan lama dan lirik lagu yang bergenre religi, sedangkan sumber data penelitian ini berasal dari lirik lagu Mahalini Raharja yang dirilis tahun 2024. (3) Perbedaan metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis komparatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi pustaka dan studi analisis deskriptif. Penelitian terdahulu adalah kajian bandingan stilistika yang mengkaji lebih dari satu objek pembahasan, sedangkan penelitian ini meneliti satu objek kajian. Berdasar perbandingan yang ditemukan diantara kedua penelitian tersebut, diketahui bahwa kedua penelitian tersebut memiliki relevansi dan korelasi pembahasan yang senada.

Selain itu, fokus pembahasan kalimat inversi dalam penelitian ini juga ditemukan dalam penelitian terdahulu karena kesamaan kajian yang diteliti, tetapi terdapat juga perbedaan sumber data, kajian teori, dan fokus permasalahan. Penelitian sebelumnya yang relevan oleh Yamjirin, dkk., (2024) dalam penelitian berjudul *Struktur Klausa dan Inversi dalam Lirik Lagu "Roman Picisan" karya Ahmad Dhani (Kajian Sintaksis)*. Perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini, antara lain: (1) Perbedaan tujuan. Penelitian tersebut bertujuan mengkaji struktur klausa pada lirik "*Roman Picisan*" karya Ahmad Dhani mencakup identifikasi dan interpretasi klausa bebas dan terikat, serta menemukan adanya struktur kalimat inversi dalam susunan kalimat liriknya, sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu Mahalini Raharja tahun rilis 2024. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan objek kajian kalimat inversi dalam lirik lagu.

Adapun perbandingan selanjutnya adalah (2) Penggunaan metode. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan teknik simak catat, transkripsi ortografis, dan metode agih, sementara pada penelitian ini diterapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi analisis deskriptif dan studi kepustakaan. (3) Perbedaan sumber data. Sumber data penelitian terdahulu adalah lirik lagu "*Roman Picisan*" karya Ahmad Dhani sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Mati-matian*, *Bermuara*, dan *Sampai Menutup Mata* karya Mahalini Raharja tahun 2024. (4) Perbedaan fokus kajian atau pokok masalah. Penelitian sebelumnya berfokus meneliti struktur klausa dan inversi dalam lirik lagu "*Roman Picisan*" karya Ahmad Dhani, sedangkan penelitian ini berfokus meneliti pola kalimat inversi deklaratif dalam lirik-lirik lagu Mahalini Raharja yang terdiri atas *mati-matian*, *bermuara*, dan *sampai menutup mata*. Perbandingan selanjutnya didekripsikan dalam hasil temuan dan pembahasannya yang dapat dipaparkan di bawah ini:

Data ke-1

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris kedua bait pertama pada lirik lagu *mati-matian* berikut:

Di awal tercipta kisah kita... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat pada lirik tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di tengah tepatnya sebelum subjek dan setelah keterangan sehingga susunannya berubah atau tidak mengikuti struktur kalimat normal biasanya. Dalam lirik lagu tersebut, predikatnya adalah "*tercipta*" yang terletak sebelum kata "*kisah kita*" sebagai subjek, tetapi setelah kata "*di awal*" sebagai keterangan tempat. Predikat "*tercipta*" merupakan verba aktif intransitif yang mengalami perubahan karena mendapatkan imbuhan awalan (prefiks) (ter-). Kalimat tersebut terdapat pada bait pertama dari lirik lagu *mati-matian* karya Mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, dapat dipaparkan kalimat inversi dalam susunan

kalimat tunggal. Adapun kata pertama "*di awal*" diposisikan sebagai keterangan (**K**), "*tercipta*" sebagai predikat (**P**), dan "*kisah kita*" sebagai subjek (**S**). Dengan demikian, dapat diperoleh pola kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu baris kedua bait pertama K-P-S.

Data ke-2

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris ketiga bait pertama pada lirik lagu *mati-matian* berikut:

Manis tuturmu buatku terpana... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di depan, tepatnya sebelum subjek yang diikuti pelengkap atau frasa majemuk. sehingga susunannya berubah atau tidak mengikuti struktur kalimat normal umumnya. Predikat pada lirik lagu tersebut adalah kata "*manis*" yang terletak sebelum kata "*tuturmu*" sebagai subjeknya dan diikuti kata "*buatku terpana*" sebagai anak kalimat. Frasa pertama "*manis tuturmu*" adalah frasa induk atau kalimat utama sedangkan frasa keduanya "*buatku terpana*" adalah frasa pelengkap atau anak kalimat sehingga kalimat pada lirik baris ketiga termasuk kalimat majemuk. Predikat "*manis*" merupakan verba aktif intransitif yang tidak mengalami perubahan ataupun mendapatkan imbuhan. Kalimat ini terdapat pada bait pertama lagu *mati-matian* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, dapat ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat majemuk. Kata "*manis*" diposisikan sebagai predikat (**P**), "*tuturmu*" sebagai subjek (**S**), "*buatku*" sebagai subjek (**S**), dan "*terpana*" sebagai predikat (**P**). Dengan demikian, dapat disimpulkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik baris ketiga bait pertama P-S-S-P atau P-S-Pel.

Data ke-3

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris pertama bait kedua pada lirik lagu *mati-matian* berikut:

Memang benar semua kata mereka... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di depan, tepatnya sebelum subjek sehingga susunannya berubah atau tidak mengikuti struktur kalimat normal umumnya. Predikat dalam lirik lagu tersebut adalah "*memang benar*" yang terletak sebelum frasa "*semua kata mereka*" sebagai subjek. Predikat "*memang benar*" merupakan verba aktif intransitif yang tidak mengalami perubahan kata atau mendapatkan imbuhan. Kalimat lirik ini terdapat pada bait kedua lirik lagu *mati-matian* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, dapat ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Frasa pertama "*memang benar*" diposisikan sebagai predikat (**P**) dan frasa "*semua kata mereka*" sebagai subjek (**S**). Dengan demikian, disimpulkan kalimat inversi deklaratif pada lirik tersebut berpola P-S.

Data ke-4

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris keempat bait kedua pada lirik lagu *mati-matian* adalah:

Sudah cukup ku tak tahan lagi... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di depan, tepatnya sebelum subjek sehingga susunannya berubah atau tidak mengikuti struktur kalimat normal umumnya. Predikat dalam lirik lagu tersebut adalah "*sudah cukup*" yang terletak sebelum frasa "*ku*" sebagai subjek, dan "*tak tahan*"

lagi" sebagai predikat kedua atau pelengkap subjek. Predikat "*sudah cukup*" merupakan verba aktif intransitif yang tidak mengalami perubahan atau mendapatkan imbuhan. Kalimat ini terdapat pada bait kedua lirik lagu *mati-matian* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, dapat ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Frasa pertama "*sudah cukup*" diposisikan sebagai predikat (P), "*ku*" sebagai subjek (S), dan "*tak tahan lagi*" sebagai predikat kedua atau pelengkap subjek (P). Dengan demikian, disimpulkan bahwa kalimat inversi deklaratif pada lirik tersebut berpola P-S-P atau dapat juga P-S.

Data ke-5

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris pertama bait keempat lirik lagu *mati-matian* berikut:

Habis fikir dengan sifatmu itu... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di depan, tepat sebelum subjek dan keterangan sehingga susunannya berubah atau tidak mengikuti struktur kalimat normal umumnya. Predikat dalam lirik lagu tersebut adalah "*habis*" yang terletak sebelum frasa "*fikir*" sebagai subjek, dan frasa "*dengan sifatmu itu*" sebagai keterangan. Predikat "*habis*" merupakan verba aktif intransitif yang tidak mendapatkan imbuhan. Kalimat ini terdapat pada bait keempat lirik lagu *mati-matian* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, dapat ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Kata pertama "*habis*" diposisikan sebagai predikat (P), "*fikir*" sebagai subjek (S), dan "*dengan sifatmu itu*" sebagai keterangan (K). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu *mati-matian* baris pertama bait keempat berpola P-S-K dengan melibatkan keterangan cara sebagai penekanannya.

Data ke-6

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris kedua bait keempat pada lirik lagu *mati-matian* berikut:

Berulang kali ku maafkan... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di depan, tepatnya sebelum subjek sehingga susunannya berubah atau tidak mengikuti struktur kalimat normal umumnya. Predikat dalam lirik lagu tersebut adalah "*berulang kali*" yang terletak sebelum frasa "*ku maafkan*" sebagai subjek. Predikat "*berulang kali*" merupakan verba aktif intransitif yang mengalami perubahan kata atau mendapatkan imbuhan prefiks (ber-). Kalimat lirik ini terdapat pada bait keempat lirik lagu *mati-matian* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, dapat ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Frasa pertama "*berulang kali*" diposisikan sebagai predikat (P) dan frasa "*ku maafkan*" sebagai subjek (S). Dengan demikian, disimpulkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik baris kedua tersebut P-S.

Data ke-7

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris ketiga bait keempat pada lirik lagu *mati-matian* berikut:

Berulang lagi kau lakukan... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di depan, tepatnya sebelum subjek

sehingga susunannya berubah atau tidak mengikuti struktur kalimat normal umumnya. Predikat dalam lirik lagu tersebut adalah "*berulang lagi*" yang terletak sebelum frasa "*kau lakukan*" sebagai subjek. Predikat "*berulang lagi*" merupakan verba aktif intransitif yang mengalami perubahan kata atau mendapatkan imbuhan prefiks (ber-). Kalimat lirik ini terdapat pada bait keempat lirik lagu *mati-matian* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, dapat ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Frasa pertama "*berulang lagi*" diposisikan sebagai predikat (**P**) dan frasa "*kau lakukan*" sebagai subjek (**S**). Dengan demikian, disimpulkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik baris ketiga tersebut P-S.

Data ke-8

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris kedua bait pertama pada lirik lagu *bermuara* berikut:

Hapus semua jejak... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di depan, tepat sebelum subjek dan pelengkap sehingga susunannya berubah atau tidak mengikuti struktur kalimat normal umumnya. Predikat dalam lirik lagu tersebut adalah "*hapus*" yang terletak sebelum kata "*semua jejak*" sebagai subjek. Predikat "*hapus*" merupakan verba aktif intransitif yang tidak mengalami perubahan kata atau mendapatkan imbuhan. Kalimat lirik tersebut terdapat pada bait pertama lirik lagu *bermuara* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Kata "*hapus*" diposisikan sebagai predikat (**P**), dan kata selanjutnya "*semua jejak*" sebagai subjek (**S**). Dengan demikian, dapat disimpulkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik baris kedua bait pertama tersebut P-S.

Data ke-9

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris kedua bait kedua pada lirik lagu *bermuara* berikut:

Lukiskan khayalan... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di depan terletaknya tepat sebelum subjek sehingga susunannya berubah atau tidak mengikuti struktur kalimat normal umumnya. Predikat dalam lirik lagu tersebut adalah "*lukiskan*" yang terletak sebelum kata "*khayalan*" sebagai subjek. Predikat "*lukiskan*" merupakan verba aktif intransitif yang sudah mengalami perubahan kata atau mendapatkan imbuhan suffiks (-an). Kalimat ini terdapat pada bait kedua dari lirik lagu *bermuara* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Kata "*lukiskan*" diposisikan sebagai predikat (**P**), dan kata selanjutnya "*khayalan*" sebagai subjek (**S**). Dengan demikian, dapat disimpulkan kalimat inversi deklaratif pada lirik baris kedua bait kedua tersebut berpola P-S.

Data ke-10

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris ketiga bait kedua pada lirik lagu *bermuara* berikut:

Susun cerita masa depan... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di awal sebelum subjek dan pelengkap

sehingga susunannya berubah dan tidak mengikuti struktur kalimat normal umumnya. Predikat dalam lirik lagu tersebut adalah "*susun*" yang terletak sebelum "*cerita*" sebagai subjek, dan "*masa depan*" sebagai pelengkap subjek. Predikat "*susun*" merupakan verba aktif intransitif yang tidak mengalami perubahan atau mendapatkan imbuhan. Kalimat ini terdapat pada bait kedua lirik lagu *bermuara* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Kata "*susun*" diposisikan sebagai predikat (**P**), "*cerita*" sebagai subjek (**S**), dan "*masa depan*" sebagai pelengkap (**Pel**). Dengan demikian, disimpulkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik baris ketiga tersebut P-S-Pel.

Data ke-11

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris keempat bait kedua pada lirik lagu *bermuara* berikut:

Bisikkan rayuan... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di awal sebelum subjek dan pelengkap sehingga susunannya berubah dan tidak mengikuti struktur kalimat normal biasanya. Predikat dalam lirik lagu tersebut adalah "*bisikkan*" yang terletak sebelum kata "*rayuan*" sebagai subjek. Predikat "*bisikkan*" merupakan verba aktif intransitif yang mengalami perubahan karena mendapatkan imbuhan suffiks atau akhiran (-kan). Kalimat pada lirik ini terdapat pada bait kedua lirik lagu *bermuara* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Kata "*bisikkan*" diposisikan sebagai predikat (**P**), dan "*rayuan*" sebagai subjek (**S**). Dengan demikian, disimpulkan bahwa kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu *bermuara* baris keempat bait kedua tersebut berpola P-S.

Data ke-12

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris kelima bait kedua pada lirik lagu *bermuara* berikut:

Merayu raya bahagia... (Raharja, 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di awal sebelum subjek dan pelengkap sehingga susunannya berubah dan tidak mengikuti struktur kalimat normal biasanya. Predikat dalam lirik tersebut adalah "*merayu raya*" yang terletak sebelum kata "*bahagia*" sebagai subjek. Predikat "*merayu raya*" merupakan verba aktif transitif yang mengalami perubahan atau mendapatkan imbuhan prefiks atau awalan (me-). Kalimat pada lirik ini terdapat pada bait kedua lirik lagu *bermuara* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Adapun kata "*merayu raya*" diposisikan sebagai predikat (**P**) dan "*bahagia*" sebagai subjek (**S**). Dengan demikian, disimpulkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu *bermuara* baris kelima bait kedua tersebut P-S.

Data ke-13

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris ketiga bait ketiga pada lirik lagu *bermuara* berikut:

Berlabuh di tujuan yang sama... (Raharja, M. 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di awal sebelum subjek dan pelengkap

sehingga susunannya berubah dan tidak mengikuti struktur kalimat normal biasanya. Predikat dalam lirik tersebut adalah "*berlabub*" yang terletak sebelum "*di tujuan yang sama*" sebagai keterangan tempat. Predikat "*berlabub*" merupakan verba aktif intransitif yang mengalami perubahan atau mendapatkan imbuhan prefiks atau awalan (ber-). Kalimat pada lirik ini terdapat pada bait ketiga lirik lagu *bermuara* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Predikat dalam lirik tersebut adalah kata "*berlabub*" yang mendahului "*di tujuan yang sama*" sebagai keterangan. Adapun kata "*berlabub*" diposisikan sebagai predikat (**P**) dan "*di tujuan yang sama*" sebagai keterangan (**K**). Dengan demikian, dapat disimpulkan kalimat inversi deklaratif pada lirik *bermuara* baris ketiga bait ketiga tersebut berpola P-K. Akan tetapi, lirik tersebut sebenarnya tidak dapat disebut kalimat karena susunannya tidak lengkap yang hanya terdiri atas P dan K saja, serta tidak bersubjek sehingga kalimat ini disebut kalimat tidak sempurna.

Data ke-14

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris keempat bait ketiga pada lirik lagu *bermuara* berikut:

Bermuara di keabadian... (Raharja, M. 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di awal sebelum subjek dan pelengkap sehingga susunannya berubah dan tidak mengikuti struktur kalimat normal pada umumnya. Predikat dalam lirik tersebut adalah "*bermuara*" terletak sebelum "*di keabadian*" sebagai keterangan. Predikat "*bermuara*" merupakan verba aktif intransitif yang mengalami perubahan karena mendapatkan imbuhan prefiks (ber-). Kalimat pada lirik ini terdapat pada bait ketiga lirik lagu *bermuara* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Predikat dalam lirik tersebut adalah "*bermuara*" yang mendahului "*di keabadian*" sebagai keterangan. Adapun kata "*bermuara*" diposisikan sebagai predikat (**P**) dan "*di keabadian*" sebagai keterangan (**K**). Dengan demikian, dapat disimpulkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik baris keempat bait ketiga P-K. Akan tetapi, kalimat di dalam lirik ini tidak dapat disebut kalimat lengkap akibat susunannya tidak lengkap karena tidak bersubjek hanya terdiri P dan K.

Data ke-15

Adapun kalimat inversi deklaratif dapat ditemukan dalam baris kedua bait kedelapan pada lirik lagu *bermuara* berikut:

Peluk tempatku pulang... (Raharja, M. 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di awal sebelum subjek dan pelengkap sehingga susunannya berubah dan tidak mengikuti struktur kalimat normal biasanya. Predikat dalam lirik tersebut adalah "*peluk*" terletak sebelum "*tempatku*" sebagai subjek, dan "*pulang*" sebagai pelengkap subjek. Predikat "*peluk*" merupakan verba aktif intransitif yang tidak mengalami perubahan atau mendapatkan imbuhan. Kalimat pada lirik terdapat pada bait kedelapan lirik lagu *bermuara* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik tersebut, ditemukan kalimat inversi dengan susunan kalimat tunggal. Kata "*peluk*" berposisi sebagai predikat (**P**), "*tempatku*" sebagai subjek (**S**), dan "*pulang*" sebagai pelengkap (**Pel**). Dengan demikian, disimpulkan pola kalimat inversi deklaratif pada lirik baris kedua tersebut P-S-Pel.

Data ke-16

Adapun kalimat inversi deklaratif ditemukan dalam baris kedua bait pertama lirik lagu *sampai menutup mata* berikut:

Menebarkan bau basah... (Raharja, M. 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di awal sebelum subjek dan pelengkap sehingga susunannya berubah dan tidak mengikuti struktur kalimat normal biasanya. Predikat dalam lirik tersebut adalah "*menebarkan*" yang terletak sebelum "*bau*" sebagai subjek, dan "*basah*" sebagai pelengkap subjek. Predikat "*menebarkan*" merupakan verba aktif transitif yang mengalami perubahan karena mendapatkan imbuhan prefiks (me-) dan suffiks (-kan), serta perubahan kata dasar "*tebar*" menjadi kata turunan "*menebarkan*". Kalimat pada lirik terdapat pada bait pertama lirik lagu *sampai menutup mata* versi mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Adapun "*menebarkan*" diposisikan sebagai predikat (P), "*bau*" sebagai subjek (S), dan "*basah*" sebagai pelengkap (Pel). Dengan demikian, disimpulkan pola kalimat inversi deklaratif lirik baris kedua bait pertama P-S-Pel.

Data ke-17

Adapun kalimat inversi deklaratif ditemukan dalam baris kedua bait kedua lirik lagu *sampai menutup mata* berikut:

Berikanlah aku hidup... (Raharja, M. 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di awal sebelum subjek dan pelengkap sehingga susunannya berubah dan tidak mengikuti struktur kalimat normal biasanya. Predikat dalam lirik tersebut adalah "*berikanlah*" yang terletak sebelum kata "*aku*" sebagai subjek, dan kata "*hidup*" sebagai objek. Predikat kata "*berikanlah*" merupakan verba aktif transitif yang mengalami perubahan karena mendapatkan imbuhan suffiks (-kan) dan suffiks (-lah), serta perubahan kata dasar "*beri*" menjadi kata turunan "*berikanlah*". Kalimat pada lirik terdapat pada bait kedua lirik lagu *sampai menutup mata* versi mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Adapun "*berikanlah*" diposisikan sebagai predikat (P), "*aku*" sebagai subjek (S), dan "*hidup*" sebagai objek (O). Dengan demikian, disimpulkan kalimat inversi deklaratif pada lirik baris kedua bait kedua berpola P-S-O.

Data ke-18

Adapun kalimat inversi deklaratif ditemukan dalam baris ketiga bait kedua lirik lagu *sampai menutup mata* berikut:

Takkan kusakiti dia... (Raharja, M. 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di awal sebelum subjek dan pelengkap sehingga susunannya berubah dan tidak mengikuti struktur kalimat normal biasanya. Predikat dalam lirik tersebut adalah "*takkan*" yang terletak sebelum kata "*kusakiti*" sebagai subjek, dan kata "*dia*" sebagai objek. Predikat kata "*takkan*" merupakan verba aktif intransitif yang tidak mengalami perubahan kata atau mendapatkan imbuhan. Kalimat pada lirik tersebut terdapat pada bait kedua lirik lagu *sampai menutup mata* versi mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Adapun "*takkan*" diposisikan sebagai predikat (P), "*kusakiti*" sebagai subjek (S), dan "*dia*" sebagai objek (O). Dengan demikian, disimpulkan

kalimat inversi deklaratif pada lirik baris ketiga bait kedua berpola P-S-O. Dalam lirik tersebut, terdapat susunan "*takkan*" yang merupakan kepanjangan dari "*tidak akan*".

Data ke-19

Adapun kalimat inversi deklaratif ditemukan dalam baris keempat bait kedua lirik lagu *sampai menutup mata* berikut:

Hukum aku bila terjadi... (Raharja, M. 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di awal sebelum subjek dan pelengkap sehingga susunannya berubah dan tidak mengikuti struktur kalimat normal biasanya. Predikat dalam lirik tersebut adalah "*bukum*" yang terletak sebelum "*aku*" sebagai subjek, dan kata "*bila terjadi*" sebagai keterangannya. Predikat "*bukum*" merupakan verba aktif intransitif yang tidak mengalami perubahan kata atau mendapatkan imbuhan. Kalimat pada lirik tersebut terdapat pada bait kedua lirik lagu *sampai menutup mata* versi mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat tunggal. Kata "*bukum*" diposisikan sebagai predikat (P), "*aku*" sebagai subjek (S), dan "*bila terjadi*" sebagai keterangan (K). Dengan demikian, disimpulkan kalimat inversi deklaratif pada lirik baris keempat bait kedua lagu *sampai menutup mata* versi mahalini berpola P-S-K yang ditandai oleh keterangan waktu "*bila terjadi*". Peran "*bila terjadi*" sebagai keterangan yang mengandaikan situasi apabila tindakan yang dilakukan benar-benar terjadi.

Data ke-20

Adapun kalimat inversi deklaratif ditemukan dalam baris ketiga bait keempat lirik lagu *sampai menutup mata* berikut:

Tiada dusta, sumpah kucinta... (Raharja, M. 2024)

Analisis:

Kalimat lirik lagu tersebut terkategori kalimat inversi deklaratif karena posisi predikat mendahului subjek. Predikat dalam lirik tersebut diposisikan di depan, tepatnya sebelum subjek yang diikuti pelengkap atau frasa majemuk. sehingga susunannya berubah atau tidak mengikuti struktur kalimat normal umumnya. Predikat pada lirik lagu tersebut adalah "*tiada*" yang terletak sebelum "*dusta*" sebagai subjek yang diikuti oleh "*sumpah kucinta*" sebagai anak kalimat. Frasa pertama adalah frasa induk, sedangkan frasa keduanya adalah frasa pelengkap sehingga kalimat pada baris ketiga termasuk kalimat majemuk. Kalimat pertama "*tiada dusta*" dapat disebut kalimat karena memiliki predikat "*tiada*" dan subjek "*dusta*", begitupun dengan kalimat kedua juga kalimat karena terdapat predikat "*sumpah*" dan subjek "*kucinta*". Predikat "*tiada*" merupakan verba aktif intransitif yang tidak mendapatkan imbuhan dan "*tiada*" singkatan dari tidak ada. Kalimat tersebut terdapat dalam bait keempat lagu *matimatian* karya mahalini yang dirilis tahun 2024. Dengan mengamati lirik lagu tersebut, ditemukan kalimat inversi dalam susunan kalimat majemuk. Adapun "*tiada*" diposisikan predikat (P), "*dusta*" sebagai subjek (S), "*sumpah*" sebagai predikat (P), dan "*kucinta*" sebagai subjek (S). Dengan demikian, disimpulkan bahwa kalimat inversi deklaratif lirik baris ketiga bait keempat berpola P-S-P-S atau P-S-Pel.

SIMPULAN

Berdasar hasil temuan yang dipaparkan, disimpulkan bahwa terdapat pola kalimat inversi yang bervariasi pada lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024 yang dianalisis dengan mengimplementasikan teori sintaksis Ramlan (1981). Hasil penelitian yang diperoleh merupakan pola-pola kalimat inversi dalam susunan kalimat majemuk, kalimat tunggal, kalimat lengkap, dan kalimat tidak lengkap terdiri atas pola inversi P-S, P-K, P-S-P, P-S-K, P-S-O, P-S-P, K-P-S, P-S-S-P, dan P-S-Pel. Pola inversi

deklaratif dapat ditemukan sejumlah dua puluh kalimat dengan pembagian berikut: tujuh pola kalimat pada lirik lagu *mati-matian*, delapan pola kalimat pada lirik lagu *bermuara*, dan lima pola kalimat pada lirik lagu *sampai menutup mata* versi Mahalini Raharja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah dan relevan dengan tujuan penelitian sebelumnya karena temuan yang didapat sesuai dengan rumusan. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini mengenai bagaimana pola kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024 berdasar teori sintaksis. Masalah dapat diselesaikan melalui adanya uraian hasil penelitian yang mendeskripsikan beragam pola dan struktur kalimat inversi deklaratif pada lirik lagu Mahalini Raharja tahun 2024.

Implikasi pola kalimat inversi dalam penyuntingan kalimat membantu penataan, perbaikan, dan pengefektifan kalimat yang baik dan benar, namun tidak dapat dikatakan logis secara ilmiah. Dengan demikian, diperlukan penataan kalimat sesuai logika dan aturan kebahasaan yang berlaku agar kalimat yang dihasilkan jelas, lugas, tidak ambigu atau bermakna ganda. Keterlibatan pola inversi deklaratif dalam kalimat berfungsi menegaskan makna dan meningkatkan nilai estetika tulisan, serta memberikan penekanan makna yang terkandung dalam kalimat dengan susunan fleksibel dan dinamis (tidak kaku). Di samping itu, keterbatasan penelitian ini adalah tidak tersedianya lagu Mahalini Raharja dan penggunaan kalimat-kalimat berpola inversi dalam lirik lagu Mahalini Raharja sehingga hal ini memberikan kesulitan tersendiri dalam meneliti, memilih dan mengolah sumber data secara objektif yang sesuai cakupan penelitian. Banyaknya kalimat dengan pola inversi pada lirik-lirik lagu Mahalini Raharja menjadi tantangan tersendiri untuk memilih, namun kurangnya data kalimat inversi deklaratif membuat penelitian ini spesifik dan tidak menyajikan data secara berlebihan. Penelitian selanjutnya diharapkan memilih sumber data dengan tepat, merumuskan masalah, tujuan, dan relevansi teori secara spesifik, menganalisis dan memaparkan hasil penelitian secara kritis, serta menguraikan pembahasan secara logis.

Daftar Rujukan

- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, APY. (2021). Analisis Pola Kalimat pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140-161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>.
- Anwar, S. & Afsun, AN. (2022). Kalimat Inversi dalam Teks Pidato Presiden Jokowi dan Implikasinya. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 5(1), 93-98. <https://doi.org/10.24905/sasando.v5i1.180>.
- Ayyub, HT., Hamzar, AMH., & Basri, S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Sintaksis pada Karangan Persuasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 67-78. <https://doi.org/10.22437/pena.v13i2.30856>.
- Budiman, A. (2020). Kalimat Terbelah Bahasa Indonesia: Kekhasan Struktur dan Kebermaknaannya. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2020.04102>.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the theory of syntax*. MIT Press.
- Kalaamiah, K., & Markhamah, M. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi, Sintaksis, dan Morfologi pada Proposal Kegiatan Ormawa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 11-22. <https://doi.org/10.22437/pena.v13i1.26983>.
- Kaswanti, PB. (1989). *Pola Urutan SV/VS dan Perubahan Struktur Sintaktis Bahasa Indonesia*. Lembaga Penelitian Atma Jaya Universitas Katolik Indonesia.
- Keraf, G. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Grasindo.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia.
- Khairah, M., Ridwan, S., & Suryani, S. (Ed.). (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. PT Bumi Aksara.

- Kridalaksana, H. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1996). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2002). *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Universitas Katolik Atma Jaya.
- Laia, M. (2023). Analisis Pola Kalimat Dasar Bahasa Nias Utara Dialek Tengah di Desa Sifalagö Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan: Kajian Sintaksis. *Kobesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 36-43. <https://doi.org/10.57094/koehsi.v3i2.850>.
- Lolita, A. (2021). Kajian Bandingan Stilistika dan Nilai Karakter Puisi-Puisi Religi Karya Taufik Ismail dengan Lirik Lagu Religi Opick. *Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Pembelajarannya*, 5(1), 77-84. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.5115>.
- Lindayani, LR., La Ino, LI., Suriyadi, S., dkk. (2024). *Pengantar Ilmu Bahasa*. Penerbit Graudhawaca.
- Mahajani, T., Suhendra, S., Ainiyah, E., Stella, T., & Ruyatul, HM. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. CV. Lindan Bestari.
- Mandang, FH. (2020). Frasa Nominal dalam Kalimat Berbentuk Susun Balik pada Bahasa Tontemboan. *Jurnal Bahtra*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.36412/jb.v1i1.2176>.
- Marafad, LS. (2012). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Unhalu Press.
- Maulidina, Z., Arifin, Z., & Lapasau M. (2024). Analisis Proses Morfologis dan Makna Gramatikal dalam Novel Galaksi Kinanthi Karya Tasaro GK. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 155-168. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v7i1.22803>.
- Ningsih, A., Takwa, T., & Sarmadan, S. (2024). Analisis Pola Kalimat dalam Buku Terjemahan Atomic Habits Karya James Clear. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 4585-4595. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4717>.
- Peswarissa, LF., Kadek, AE., Silka, YD., Iis, R., Resnita, D., Romilda, AdC., Etty, U., & Lukmanul, H. (Ed.). (2024). *Tipologi Bahasa dan Deskripsi Sintaksis*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Pratama, RA. (2023). Analisis Kalimat Ragam Ilmiah dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung Tahun 2021-2022. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 109-122. <https://doi.org/10.32528/bb.v8i1.411>.
- Puteri, A., Jelice, TS., Valentina, P., Esmeralda, S., & Violetta, OP. (2024). Sintaksis dalam Membentuk Kalimat, Frasa dan Klausa Secara Lisan dan Tulis. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(6), 138-150. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1198>.
- Raharja, M., & HITS Records. (28 Maret 2024). *Mati-matian* [Lagu]. Youtube. <https://youtu.be/LAOxuo6pkdo?si=m34M6jipJYtdwCuU>.
- Raharja, M., & Rizky, F. (3 Mei 2024). *Bermuara* [Lagu]. Youtube. <https://youtu.be/GAf2DQPYvGE?si=3PU39Zlkkf2REgce>.
- Raharja, M., & HITS Records. (5 September 2024). *Sampai Menutup Mata* [Lagu]. Youtube. <https://youtu.be/kzGzPL23XOc?si=iHvvxq47z5uOGK8H>.
- Ramlan, M. (1981). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. U.P. Karyono.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. U.P. Karyono.
- Setyawati, A. (2024). Pola Kolokasi Lirik Lagu pada Album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya Karya Nadin Amizah. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 5(01), 67-76. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v5i01.10083>.
- Sitorus, JP., & Nicholas, D. (Ed.). (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. CV. Evernity Fisher Media.
- Situmorang, RS., Panggabean, S., & Sitorus, PJ. (2024). Analisis Frasa Verba dalam Novel "Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata" serta Implikasinya ke dalam Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9-16. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v5i1.2801>.
- Sudaryanto, S. (1994). *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia: Keselarasan Pola Urutan*. Djambatan.

- Sudaryono, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Grafindo.
- Sugono, D. (2020). *Analisis Fungsi Sintaktik Menuju Kalimat Efektif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wagiati, NFN., & Duddy, Z. (2018). Kalimat Inversi dengan Subjek Kompleks dalam Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik. *Suar Betang*, 13(1), 85-94.
<https://doi.org/10.26499/surbet.v13i1.70>.
- Wahyuni, RT., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 6(12), 659-670.
<https://doi.org/10.37729/btr.v6i12.6024>.
- Yamjirin, AJ., Zihan, AK., Yosani, YMA., & Sumarlam, S. (2024). Struktur Klausa dan Inversi dalam Lirik Lagu Roman Picisan Karya Ahmad Dhani (Kajian Sintaksis). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 2011-2019.
<https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3015>.